

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang akan dikumpulkan dan dianalisis berupa angka (Kasiram, 2008 hlm. 149) dan dideskripsikan sebagaimana kondisi yang terjadi. Untuk mengetahui kesiapan guru dalam menghadapi bonus demografi, maka penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut pendapat Creswell (2012, hlm. 377) metode penelitian survei dilakukan untuk mendeskripsikan perilaku atau sikap yang diperoleh melalui sampel dalam suatu populasi, sehingga metode survei digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Jenis survei yang digunakan adalah *cross selectional survei* atau survei sekali waktu, artinya untuk memperoleh data cukup dilakukan sekali.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar kelas 5 SD di Kota Bandung, yaitu sebanyak 1.275 orang. Berdasarkan pendapat Arikunto (2006, hlm.112) apabila suatu penelitian memiliki jumlah subyek lebih dari 100 maka dapat diambil sampel sebesar 10-15%, sehingga sampel yang diperlukan adalah 160 guru yang diperoleh dari 10% dari jumlah populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel bola salju. Berdasarkan pendapat Morissan (2012, hlm.120) sampel bola salju merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara menghubungi responden yang memenuhi kriteria secara acak. Kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti adalah guru kelas 5 SD yang mengajar di Kota Bandung.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2021

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara *online* yang melibatkan 160 guru SD kelas 5 di Kota Bandung.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1) Bonus Demografi

Bonus demografi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi jumlah penduduk produktif usia 15-64 tahun yang mendominasi angkatan kerja. Penduduk usia SD yang saat ini duduk di kelas 5 pada tahun 2021 memiliki rentang usia 10 hingga 12 tahun. Usia tersebut diperkirakan akan memasuki peluang bonus demografi yang terjadi pada tahun 2028-2030. Dengan demikian pada tahun 2028 penduduk yang sedang duduk di kelas 5 saat ini akan memasuki usia awal produktif, karena mereka berusia 17 hingga 19 tahun.

2) Kesiapan Guru

Kesiapan guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kesiapan dalam menerapkan empat kompetensi. Kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, sosial (Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005). Namun dalam penelitian ini, kesiapan guru SD kelas 5 dalam menghadapi bonus demografi ditinjau dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Indikator kompetensi pedagogik dijabarkan dalam kemampuan guru mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan kompetensi profesional dijabarkan dalam kemampuan guru menguasai bahan ajar, mengembangkan keilmuan, serta memanfaatkan teknologi dalam memperoleh informasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan *Focus Grup Discussion* (FGD) yang dilakukan untuk melengkapi data. Penggunaan pedoman FGD dipilih untuk memperoleh data dengan waktu yang lebih efisien. Kegiatan FGD bertujuan untuk mengklarifikasi hasil jawaban setiap responden, kegiatan ini juga digunakan untuk berdiskusi tentang pandangan dan tindakan yang berbeda dalam membekali peserta didik menghadapi bonus demografi.

3.6 Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan indikator dalam menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Indikator dibuat sebagai acuan dan memudahkan peneliti dalam mengukur kesiapan guru dalam menghadapi tantangan bonus demografi. Indikator juga digunakan untuk menentukan jenis instrumen sebagai berikut.

Proses pengembangan instrumen diawali dengan penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan instrumen, uji validitas konstruk, uji keterbacaan, uji reliabilitas, uji validitas, yang secara lebih rinci dipaparkan sebagai berikut :

1. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen dilakukan dengan cara menganalisis variabel penelitian yang kemudian difokuskan menjadi sub variabel dan indikator dari sub variabel yang telah ditentukan. Selanjutnya peneliti menentukan jenis instrumen yang sesuai untuk digunakan mencari jawaban penelitian. Selengkapny kisi-kisi instrumen terdapat pada lampiran.

2. Penyusunan instrumen

Susunan instrumen dibuat sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan dan menggunakan skala likert pada angket, yaitu dengan susuna jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3. Uji validitas konstruk

Uji validitas konstruk yang digunakan adalah sebagaimana pendapat ahli (*judgment expert*). Dalam penelitian ini, uji konstruk yang dilakukan berdasarkan pendapat ahli yaitu Dr. Prihantini, M.Pd dengan saran sebagai berikut.

- a) Instrumen yang disusun harus berdasarkan landasan teori
- b) Angket menggunakan skala likert dengan bentuk skala garis
- c) Skala garis dalam instrumen dibuat lima pilihan jawaban
- d) Terdapat indikator yang harus diperbaiki karena kurang sesuai dengan sub variabel yang telah ditentukan.
- e) Harus melakukan uji keterbacaan yang dilakukan di lokasi yang mirip dengan karakteristik tempat penelitian.

Berdasarkan saran dari ahli, instrumen yang telah disusun dan diperbaiki selanjutnya mendapatkan *judgment* layak digunakan.

4. Uji keterbacaan

Uji coba keterbacaan dilakukan untuk menguji tingkat keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan terhadap 160 responden guru kelas 5 SD yang ada di kota Bandung. Hasil uji coba ini juga akan digunakan untuk uji reliabilitas dan uji validitas. Uji keterbacaan yang dilakukan pada umumnya dapat dipahami dengan baik, hal ini berdasarkan tidak adanya ungkapan ketidak terbacaan dari seluruh responden.

5. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap guru SD kelas 5 yang mengajar di Kota Bandung. Jumlah responden yang dilakukan uji coba sama dengan jumlah sampel, yaitu sebanyak 160 responden. Uji coba angket dianalisis menggunakan tehnik cronbach alpha, berdasarkan pendapat Arikunto (2010 hlm.239) tehnik cronbach alpha digunakan untuk angket yang memiliki skor bukan 0 atau 1 dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

Menurut Wiratna Sujerweni (2014) kuesioner dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 dan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai croncach alpha
Pemahaman Bonus Demografi	0,685
Kesiapan Guru	0,900

Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah diperoleh dalam uji coba, terlihat nilai reabilitas tidak ada yang dibawah 0,6. Artinya instrumen yang telah disusun dapat dinyatakan reliabel sebagai alat pengumpulan data.

6. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan setiap item instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur. Sehingga analisis item menggunakan *pearson product moment* dipilih dengan signifikasi 5%. Data yang digunakan dalam uji validitas adalah seluruh data yang terkumpul yaitu sebanyak 160 guru dan diperoleh r hitung sebesar 0,154. Sehingga perolehan nilai r tabel minimal 0,154 agar item instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid. Hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,154	0,527	Valid
2.	0,154	0,543	Valid
3.	0,154	0,754	Valid
4.	0,154	0,670	Valid
5.	0,154	0,629	Valid
6.	0,154	0,397	Valid
7.	0,154	0,389	Valid
8.	0,154	0,360	Valid
9.	0,154	0,039	Tidak valid
10.	0,154	0,532	Valid
11.	0,154	0,338	Valid
12.	0,154	0,728	Valid
13.	0,154	0,824	Valid
14.	0,154	0,792	Valid
15.	0,154	0,686	Valid
16.	0,154	0,455	Valid
17.	0,154	0,485	Valid
18.	0,154	0,419	Valid
19.	0,154	0,505	Valid
20.	0,154	0,492	Valid
21.	0,154	0,335	Valid
22.	0,154	0,816	Valid
23.	0,154	0,724	Valid
24.	0,154	0,539	Valid
25.	0,154	0,419	Valid
26.	0,154	0,762	Valid

27.	0,154	0,618	Valid
28.	0,154	0,464	Valid
29.	0,154	0,468	Valid
30.	0,154	1	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat satu item yang tidak valid yaitu nomor 9 sedangkan 29 item lainnya valid. Sehingga yang dapat digunakan untuk alat ukur dalam penelitian ini adalah seluruh item kecuali item nomor 9.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan setelah seluruh data terkumpul dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Secara rinci akan disampaikan sebagai berikut.

a. Teknik persentase

Teknik analisis persentase digunakan untuk melihat kecenderungan guru dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi bonus demografi. Selain itu, teknik persentase dapat menunjukkan besar kecilnya proporsi dari setiap item yang telah ditentukan dan selanjutnya mudah untuk dianalisa. Berdasarkan pendapat Sudjana (2001, hlm.129) terdapat langkah-langkah dalam menggunakan teknik persentase, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pemeriksaan data
- 2) Klasifikasi data
- 3) Tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat
- 4) Menghitung persentase dengan teknik persentase dari setiap data yang diperoleh
- 5) Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\frac{\square}{\square} = f$$

$$\square 100$$

$$\% n$$

Keterangan :

P = besaran persentase

f = frekuensi jawaban

n = jumlah total responden

Setelah dipersentasekan maka nilai yang diperoleh dimasukan ke dalam kriteria perhitungan persentase berdasarkan pendapat Effendi dan Manning (dalam Melly 2012, hlm.47) sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Persentase

Persentase	Keterangan
0 %	Tidak ada
1-24%	Sebagian kecil
25-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51-74%	Lebih dari setengahnya
75-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

3.7 Prosedur Penelitian

Menurut Riyanto dkk (2011) terdapat beberapa tahapan dalam penelitian menggunakan metode survei, tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Menentukan masalah penelitian

Masalah penelitian yang berhubungan erat dengan topik penelitian menurut Winmmer dkk (2011) harus melalui pertimbangan, apakah permasalahan yang akan diteliti dapat diteliti dan apakah permasalahan yang akan diteliti penting atau tidak. Fenomena yang saat ini terjadi yakni jumlah penduduk usia produktif yang mendominasi. Banyaknya usia produktif tentunya perlu diimbangi dengan kompetensi. Kompetensi dapat dibentuk sejak peserta didik berada di jenjang pendidikan SD, maka dari itu diperlukan peran guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan bonus demografi.

b. Membuat desain survei

Membuat desain survei menurut Riyanto dkk (2011) diawali dengan menghimpun teori yang relevan, menentukan variabel hingga pertanyaan yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini, teori dan konsep telah dihimpun dalam BAB sebelumnya dan variabel hingga proses pengumpulan data dibahas pada BAB ini.

c. Mengembangkan instrumen survei

Menurut analisis peneliti metode penelitian survei identik dengan kuisisioner atau pertanyaan yang akan diberikan kepada responden, sehingga dalam mengembangkan instrumen perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini untuk menghemat biaya dan waktu, pengumpulan data dipilih melalui kuisisioner yang disebar secara *online*. Kemudian untuk memperkuat hasil pengumpulan data, wawancara juga akan dilakukan melalui kegiatan FGD (*Forum Grup Discussion*) sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara utuh.

d. Menentukan populasi dan sampel

Menurut Riyanto dkk (2011) sampel sangat diperlukan untuk efisiensi waktu, tenaga, dan biaya yang diperlukan oleh peneliti. Sampel yang diambil harus berdasarkan populasi yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel kuota. Berdasarkan pendapat Morissan (2012, hlm.118) yaitu sampel kuota digunakan untuk memenuhi persentase yang sudah ditentukan dan diketahui sebelumnya. Berdasarkan pendapat tersebut, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pembagian wilayah zonasi sekolah di Kota Bandung. Pembagian empat zona telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung yaitu berdasarkan letak wilayah utara, barat, timur, dan selatan Kota Bandung. Sehingga 160 sampel guru dibagi menjadi 4 bagian yaitu 32 guru kelas 5 SD setiap zona.

e. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian penting dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan sulit dipahami atau tidak, perlu dihilangkan atau perlu ditambah, hingga dapat memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuisioner. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas butir pertanyaan dan uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan.

f. Pengumpulan data penelitian

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas, maka didapatkan butir soal yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data didapatkan melalui kuisioner dan wawancara secara *online*.

g. Pengolahan dan analisis data

Pada metode penelitian survei, peneliti harus benar-benar memastikan bahwa semua data telah terkumpul. Hal ini karena pengolahan dan analisis data dapat dilakukan apabila data telah selesai terkumpul seluruhnya. Data yang terkumpul berupa angka nilai-nilai variabel selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai dengan desain penelitian yang sudah dirancang sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan setelah seluruh data terkumpul dalam penelitian ini adalah teknik persentase

h. Perumusan kesimpulan dan rekomendasi

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Peneliti juga dapat menambahkan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Apriliyah Chikal Lestari, 2021

**KESIAPAN GURU KELAS LIMA SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI TANTANGAN BONUS
DEMOGRAFI DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu